SKRIPSI

DAMPAK PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

DILLA CINTYAFANI

NPM. 2003011028

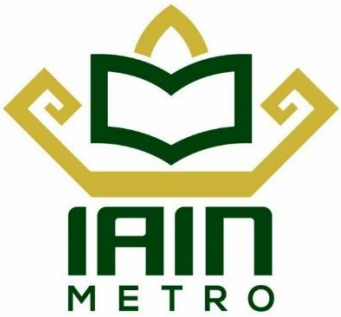

PRODI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) LAMPUNG

1446 H / 2024 M

DAMPAK PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dosen Pembimbing: Dr. Diana Ambarwati, ME.Sy

Oleh:

DILLA CINTYAFANI

NPM. 2003011028

Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO (IAIN) LAMPUNG

1446 H / 2024 M

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Dilla Cintyafani
NPM	:	2003011028
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN
Nama	:	Dilla Cintyafani
NPM	:	2003011028
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota MetroLampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0323/In.28.3/D/PP.00.9/03/2025

Skripsi dengan Judul: **"DAMPAK PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"** disusun oleh: Dilla Cintyafani, NPM. 2003011028, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jum'at, 25 Oktober 2024

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy	(.....)
Penguji I	: Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H	(.....)
Penguji II	: Hotman, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Liana Dewi Susanti, M.E.Sy	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

DAMPAK PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN

ABSTRAK

Oleh :

Dilla Cintyafani
NPM. 2003011028

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program PKH yang ada di Desa Siraman. Dimana program ini berlangsung terhitung dari 2014 hingga sekarang. Penelitian ini untuk mengetahui dampak program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan. Dalam jangka panjang PH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan dengan peningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan adalah field research (penelitian lapangan) Sifat dari penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pemikiran yang menggambarkan suatu kondisi secara sistematik dan akurat. Sumber data menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung berasal dari subjek penelitian. Untuk menentukan jumlah informan penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik mengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak adanya program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Siraman sudah dikatakan cukup membantu mensejahterakan ekonomi, peningkatan akses ke pendidikan, kesehatan dan peningkatan usaha dan penyuluhan rumahan. PKH di desa Siraman juga seringkali memberikan pendampingan teknis dan manajerial untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan. Ini bisa meliputi bimbingan dalam membuat rencana bisnis, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya.

Kata kunci : *Dampak, Program Keluarga Harapan dan Pengentasan Kemiskinan*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dilla Cintyafani
NPM	:	2003011028
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2024

Yang Menyatakan,

Dilla Cintyafani

NPM. 2003011028

MOTTO

وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّاۤىِٕلِ وَالْمَحْرُوْمِ ١٩

''Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta''[1]

(QS. Az – Zariyat (51) : 19)

[1] Al-Qur'an, Az-Zariyat : 19, Al- Qur'an dan Terjemahan.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibu Ragilia Aisyah dan Bapak Suparjiono, Bapak dan ibu tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas ruang dan waktu, dukungan penuh baik dukungan moril berupa do'a dan motivasi maupun dukungan materil untuk penulis terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian. Terimakasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana. Semoga beliau selalu bangga kepada penulis.
2. Adik Perempuanku tersayang Jesica Amelia Futri yang senantiasa memberikan semangat, dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing skripsiku ibu Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Indawan selaku Pendamping PKH yang senantiasa membantu berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada saya, akan selalu ku kenang apa yang telah engkau berikan.
6. Sahabatku yang selalu menemani dan membersamaiku Siti Mariah Ulfa , Alesia Pasha Bunga, Ayudiah Seftiyana, Nanda Khusnul Hotimah.
7. Seluruh teman-teman Kelas D yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
9. Terimakasih Dilla CintyaFani, diri saya sendiri yang bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan

tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapain yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukur lillah atas rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT, penelitian ini berhasil dituntaskan. Sholawat dan salam terhaturkan ke junjuangan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya ke dalam syariat islam. Riset penelitian ini adalah hasil penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2023. Riset penelitian ini mengkaji tentang dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di desa siraman kecamatan pekalongan. Skripsi ini merupakan salah satu rangkaian tugas akhir dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata 1 (SI), Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Yudhistira Ardana, M.E.K., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

4. Liana Dewi Susanti,M.E.Sy selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga
5. Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti.
7. Kepala Desa Siraman, Perangkat Desa Siraman, Pendamping PKH serta Warga Desa Siraman atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan skripsi ini dapat dilanjutkan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi peneliti sangat saya harapkan supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Metro, 25 Oktober 2024

Dilla Cintyafani
NPM. 2003011028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERESETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakag Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Penelitian Relavan 12
BAB II LANDASAN TEORI
E. Pemberdayaan Masyarakat 16
1. Pengertian pemberdayaan 16
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 17
3. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam 17
F. Program Keluarga Harapan 19
1. Pengertian Program Keluarga Harapan 19
2. Tujuan dan Sasaran Program Keluarga Harapan 20
G. Kemiskinan 24
1. Pengertian Kemiskinan 24
2. Faktor penyebab kemiskinan 25
3. Indikator kemiskinan 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 27
B. Sumber Data 28
C. Teknik Pengumpulan Data 30
D. Teknik Keabsahan Data 32
E. Teknik Analisa Data 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian 36
   1. Sejarah Desa Siraman 36
   2. Profil Desa Siraman 38
B. Profil PKH dan Implementasinya 42
   1. Sejarah PKH di Desa Siraman 42
   2. Implementasi Program Keluarga Harapan 46
C. Dampak Program PKH Terhadap Pengentasan Kemiskinan 51
   1. Potret Kemiskinan di Desa Siraman 51
   2. Pengentasan Kemiskinan di Desa Siraman 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Kemiskinan Yang Ada Di Provinsi Lampung Tahun 2021 hingga tahun 2023 2
Tabel 1.2 Data jumlah Warga Setiap Dusun Yang Mendapat Bantuan PKH 9
Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Desa 36
Tabel 4.2 Peta Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur 38
Tabel 4.3 Pembagian Wilayah Desa Siraman 39
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Siraman 40
Tabel 4.5 Jumlah Tingkat Pendidikan Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur 41
Tabel 4.6 Jumlah Masyarakat Bantuan PKH Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur 48
Tabel 4.7 Jumlah Rincian Besaran Bantuan PKH Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. APD
6. Outline
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Provinsi Lampung masih menjadi permasalahan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang tidak tetap, dan kurangnya infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi, semakin memperburuk kondisi sosio-ekonomi bagi banyak penduduk di provinsi ini. Upaya pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan, tetapi tantangan yang kompleks ini membutuhkan solusi yang holistik dan berkelanjutan.[1]

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemudian kemiskinan menjadi fenomena sosial ekonomi yang tidak hanya melintas batas agama, tetapi juga suku dan kebangsaan. Karakteristik utamanya adalah rendahnya dan terbatasnya aksesibilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik pangan, sandang, papan maupun pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Fenomena tersebut tentu diperlukan penanganan dengan pendekatan yang sesuai karakteristiknya agar angka kemiskinan yang begitu tinggi menjadi berkurang.[2]

---

[1] Debrina Vita, *Analisis Tingkat Kemiskinan* Vol 1 .(Universitas Lampung 2023) h, 2.

[2] Chriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, JMPK Vol. 08/No.03, (Jakarta,September 2015) h.122.

Indikator Kemiskinan Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar Keterbatasan individu karena adanya faktor penghambat berupa faktor internal yang bersumber dari si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan dan adanya hambatan budaya. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar kemampuan sesorang tersebut, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang menghambat seseorang mendapatkan sumber daya. Secara sederhana kemiskinan dalam persepektif kesejahteraan sosial dimaknai sebagai kemiskinan yang pada awalnya disebabkan oleh kemiskinan ekonomi.[3] Berikut data jumlah kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung tahun 2021 hingga tahun 2023:

Tabel 1.1
Data Jumlah Kemiskinan Yang Ada Di Provinsi Lampung Tahun 2021 hingga tahun 2023

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)		
	2021	2022	2023
Lampung Barat	39,36	36,20	34,73
Tanggamus	71,89	67,43	65,18
Lampung Selatan	145,85	136,21	133,67
Lampung Timur	159,79	149,12	148,26
Lampung Tengah	155,77	143,34	140,29
Lampung Utara	121,91	114,67	107,21
Way Kanan	59,89	54,28	51,26
Tulang Bawang	44,53	39,19	37,83
Pesawaran	68,31	63,17	59,29
Pringsewu	41,04	38,18	37,60
Mesuji	15,24	13,88	13,71
Tulang Bawang Barat	23,03	20,72	20,32

[3] Lincolin Arsyad, *Pembangunan Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, (Yogyakarta, 2016) h. 237.

Pesisir Barat	23,23	21,85	21,45
Bandar Lampung	98,76	90,51	87,08
Metro	15,32	13,68	12,80
Provinsi Lampung	1 083,93	1 002,41	970,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan Pada seluruh wilayah Lampung tahun 2021 sampai 2020 mengalami penurunan jumlah warga miskin, daerah paling banyak mengalami pnurnan kemiskinan yaitu Lampung selatan dari 145,85 ribu jwa menjadi 136,21 ribu jiwa. Di 2023 juga mengalami penurunan yang jumlah di tahun 2022 total 1.002,41 juta jiwa menjadi 970,67 juta jiwa di 2023.

kemiskinan menjadi masalah sosial, selain harus menyelesaikan masalah ekonomi itu sendiri juga mengatasi masalah sosial yang timbul. Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dimana dapat dipengaruhi oleh persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan, posisi dimana manusia dalam lingkungan sekitar.[4]

Untuk mengatasi kemiskinan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat keluarga miskin adalah pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat miskin tidak selalu di pandang rendah karena mareka bisa diberdayakan. Masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Pemerintah

[4] Arraiyyah, M Hamdan, *Meneropong Fenomena Kemiskinan* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2017) h . 65.

melakukan berbagai kebijakan lintas sektoral dalam mempercepat penurunan jumlah penduduk miskin. kebijakan-kebijakan yang diambil diarahkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.[5]

Kemiskinan di desa dapat memiliki banyak dampak negatif pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, seperti keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Kurangnya akses terhadap peluang ekonomi: Masyarakat desa yang miskin seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap peluang ekonomi yang dapat meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini dapat menyebabkan lingkaran kemiskinan yang sulit terputus.[6]

Masih banyak masyarakat miskin di Kecamatan Pekalongan, khususnya di Desa Siraman. Menurut Bapak Kepala Dusun Desa Siraman, kemiskinan di desa ini disebabkan oleh berbagai faktor yang bergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing rumah tangga. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya produktivitas pertanian, yang merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat. Produktivitas pertanian yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap teknologi modern, bahan baku pertanian, dan sistem pertanian berkelanjutan. Kondisi ini mengakibatkan penurunan pendapatan petani dan peningkatan tingkat kemiskinan di Desa Siraman.[7]

Menurut Bapak Mukari selaku Kaur Kesra, kemiskinan di Desa Siraman dapat juga disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang umurnya

---

[5] *Sunyoto Usman, Pembanguan Dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm 45-46.*

[6] Rahayu, *Analisis Tingkat Kemiskinan* (Semarang, 2015) 12.

[7] Wawancara Dengan Bapak Darto, Radio, Sundarwanto, Lukman, Joku Budianto, *Kepala Dusun Desa Siraman*, Pada Tanggal 20 November 2023, Pukul 19.00 WIB.

semakin bertambah (lansia) yang sudah mulai kekurangan tenaga untuk bekerja. kemiskinan di desa juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain, serta faktor cuaca seperti hujan besar dan kemarau panjang yang menyebabkan kegagalan panen, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.[8]

Pemberdayaan masyarakat di Desa Siraman adalah program pelatihan. Melalui program ini, masyarakat desa diberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan seperti pertanian organik, kerajinan tangan, atau teknologi informasi. Pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat desa dengan memberikan mereka keterampilan baru yang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, program pelatihan juga mendorong kemandirian masyarakat desa dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, atau lembaga non-pemerintah lainnya, program pelatihan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa siraman.[9]

Mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai

[8] Wawancara Dengan Bapak Darto, *Kepala Dusun Desa Siraman*, Pada Tanggal 20 November 2023, Pukul 19.00 WIB.

[9] Wawancara Dengan Bapak Darto, Kepala Dusun Desa Siraman, Pada Tanggal 20 November 2023, Pukul 19.00 WIB.

dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Siraman adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Program ini berfokus pada pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin, khususnya yang memiliki anggota keluarga dengan kriteria rentan seperti ibu hamil, balita, anak usia sekolah, lansia, dan penyandang disabilitas.

PKH di Desa Siraman dijalankan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan pemerintah desa, tenaga pendamping sosial, serta partisipasi aktif dari keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan dukungan ini, penerima manfaat diharapkan tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi.

Di Desa Siraman, berbagai upaya juga dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan secara efektif, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Setiap keluarga penerima manfaat diwajibkan memenuhi syarat tertentu, seperti memastikan anak-anak mereka tetap bersekolah, melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, serta memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal. Pendamping PKH di Desa Siraman aktif dalam memberikan arahan, melakukan monitoring, dan mendukung KPM dalam mengelola bantuan dengan tepat.

Secara keseluruhan, PKH di Desa Siraman menjadi program strategis yang diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan antargenerasi,

meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar, dan memberdayakan mereka untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dengan adanya PKH, Desa Siraman diharapkan dapat mencapai target pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan serta mengembangkan potensi masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Salah satu dampak positifnya adalah pengurangan tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. Melalui bantuan tunai yang diberikan secara berkala kepada keluarga penerima manfaat, PKH membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. Program ini juga mendorong partisipasi dalam layanan pendidikan dan kesehatan, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, PKH juga dapat mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga miskin dan memberikan mereka akses lebih luas terhadap peluang ekonomi.

Program PKH terhadap pengentasan kemiskinan dibuktikan pada penelitin skripsi oleh Ridho Diana dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau). Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa efektivita Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan dalam di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 33%. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. Serta

pemotongan dana untuk transportasi karena jarak antara desa kota Jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh

Namun, PKH juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi terjadinya ketergantungan pada bantuan pemerintah. Jika program ini tidak disertai dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat penerima manfaat secara berkelanjutan, ada risiko bahwa keluarga yang menerima bantuan menjadi kurang termotivasi untuk mencari sumber penghasilan tambahan atau meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, ada juga risiko terjadinya penyalahgunaan atau penyaluran bantuan yang tidak efisien, seperti adanya penyimpangan dalam pemilihan penerima manfaat atau pemotongan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.[10].

Meskipun demikian, dengan pengawasan yang ketat dan peningkatan dalam desain program serta pelaksanaannya, dampak negatif dari PKH dapat diminimalkan sementara dampak positifnya dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat miskin di Indonesia .Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat didesa siraman masih banyak warga kurang mampu, seperti lansia, ibu menyusui, orang tua yg memiliki anak banyak namun kurang mampu, serta mengenai adanya program pemerintah tentang program kelurga harapan (PKH) peneliti ingin mengetahui adanya program tersebut berdampak signifikan atau tidak

[10] Nainggolan, *Togiaratua Program Keluarga Harapan Di Indonesia* (Jakarta Timur, P3KS Press, 2015) h, 134.

terhadap pengentasan kemiskinan di desa siraman. Berikut data jumlah masyarakat yang mendapat bantuan PKH di desa siraman.

Tabel 1.2
Data jumlah Warga Setiap Dusun Yang Mendapat Bantuan PKH

No	Dusun Desa Siraman	Jumlah
1	Dusun I	166 warga
2	Dusun II	256 warga
3	Dusun III	121 warga
4	Dusun VI-V	210 warga

Sumber: Ibu Guntari ketua PKH dusun II

Dari hasil wawancara beberapa informan yang saya dapatkan secara garis besar memaparkan warga Desa Siraman yang mendapat bantuan PKH, meyakini program PKH sangat membantu dan meringankan beban dan pemenuh kebutuhanan. Manfaat ini sangat di rasakan bagi keluarga yang memiliki anak usia sekolah, uang yang didapatkan bantuan PKH dipergunakan untuk membuka usaha kecil-kecilan.[11] Bagi Bapak mujiem yang telah berumur (lansia) bantuan PKH cukup membantu bagi beliau, karena di umur yang sudah tidak muda lagi untuk beliau bekerja berat sudah sangat menguras tenaga, uang yang diperoleh beliau dari bantuan PKH disimpan untuk kemudian dibelikan hewan ternak dan untuk membeli bibit sayuran yang bisa ditanam di kebun untuk makan sehari-hari.[12] Ibu Melawati mengatakan bahwa bantuan PKH yang diperoleh nya digunakan untuk membeli susu dan vitamin anak yang baru saja beliau lahirkan, cukup meringankan, namun masih ada beberapa warga kurang mampu yang belum

[11] Wawancara Dengan Ibu Era, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 11 November 2023, Pukul 10 .00 WIB.
[12] Wawancara Dengan Bapak Mujiem, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 17 November 2023, Pukul 09.00 WIB.

masuk data PKH dan warga yang sudah cukup sejahtera masih mendapat bantuan PKH, ujar beliau.[13]

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak PKH terhadap persentase kemiskinan, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian **DAMPAK PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pertanyaan penelitian Ini adalah bagaimana dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur.

[13] Wawancara Dengan Ibu Melawati, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 4 November 2023, Pukul 14.00 WIB.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah proses hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan adanya kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Secara teoris, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai dampak program (PKH) Terhadap Peningkatan ekonomi, peningkatan akses ke pendidikan, kesehatan dan peningkatan usaha dan penyuluhan rumahan.. Dan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian yang berkaitan serta dapat memberikan di penelitian ini pengetahuan tentang dampak program pemberdayaan keluarga harapan (PKH) dan program pengentasan kemiskinan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pembanding penelitian lain yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan dan Pengentasan Kemiskinan. Juga dapat memberikan selain itu penelitian dapat dimanfaat sebagai badan evaluasi pelaksanaan program PKH serta program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah maupun stekoholder yang terkait.

D. Penelitian Relavan

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yakni:

1. Nurul Aini melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah program keluarga harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan berupa tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi PKH di Kelurahan Way Dadi dari sisi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sudah berjalan cukup optimal, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnnya jumlah penerima PKH dari tahap 1 dan tahap 2 menjadikan masyarakatnya mengalami perubahan signifikan terutama pada pola pikir dan prilaku.[14]
2. Irwan Akib telah melakukan penelitian dengan judul Peranan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Implementasi bantuan langsung tunai dikelurahan karena kecamatan mamuju kabupaten mamuju hampir semua sudah mengenai rumah tangga sasaran tetapi ada beberapa masyarakat

[14] Nurul Aini, "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung"*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2018).

yang tidak tersentuh bantuan hal ini disebabkan karena pendataan yang dilakukan tidak menyentuh semua sasaran rumah tangga miskin dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang program bantuan langsung tunai sehingga banyak masyarakat miskin yang belum tersentuh atau menerima bantuan padahal masyarakat tersebut layak untuk menerima bantuan.[15]

3. Febrina Eka Putri meneliti dengan judul Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Menurut Ekonomi Islam. Hasil penelitian tersebut adalah penyaluran bantuan PKH dari angket yang disebar ke responden didapat bahwa bantuan ini dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan dengan persentase 44%, namun untuk memenuhi kebutuhan keluarga masih kurang dengan persentase 60%. Serta sosialisasi juga masih kurang dengan persentase 66%. Maka bantuan ini masih memberikan dampak yang belum maksimal. Menurut tinjauan ekonomi islam pemerintah berperan untuk mensejahterahkan rakyatnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang dalam pelaksanaannya dituntut untuk bertanggung jawab, tolong menolong dan amanah.[16]
4. Ridho Diana Analisis melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan

---

[15] Irwan Akib,*" Peranan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2 (November 2016).

[16] Febrina Eka Putri, *Penerapan Pro gram Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Menurut Ekonomi Islam,* (Skripsi: UIN SUSKA Riau, 2019).

Way Khilau). Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 33%. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. Serta pemotongan dana untuk transportasi karena jarak antara desa kota Jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh. Penggunaan dana yang tidak digunakan untuk modal dan membuka usaha. Dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan PKH.[17]

Berdasarkan dari beberapa judul skripsi diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini membahas tentang program keluarga harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan kepada rumah tangga miskin. Dan Irwan Akib tentang bantuan langsung hampir semua sudah mengenai rumah tangga tetapi kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang program bantuan langsung. Febrina Eka Putri membahas tentang penyaluran bantuan program keluarga harapan (PKH) menurut tinjauan islam. Ridho Diana membahas tentang efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam mengetaskan kemiskinan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat beberapa kesamaan pada tema tertentu dan terdapat juga perbedaan dengan peneliti yang dilakukan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasan terkait efektivitas

[17] Ridho Diana, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau,* (Skripsi: UIN Raden Intan, 2018).

dan penerapan dari program pemberdayaan harapan (PKH). Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada dampak program PKH terhadap pengentasan kemiskinan di desa siraman kecamatan pekalongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah kata benda, sedangkan tindakan nyata dari pemberdayaan adalah memberdayakan, yang berfungsi sebagai kata kerja. Memberdayakan masyarakat berarti melakukan upaya untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakanga. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses memberikan kekuatan atau kemampuan (empowerment) kepada masyarakat.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian, pengembangan, peningkatan swadaya, serta memperkuat posisi tawar masyarakat, khususnya kelompok bawah, terhadap berbagai tekanan di berbagai bidang kehidupan. Proses ini dilakukan dengan mengalihkan pengambilan keputusan kepada masyarakat, sehingga mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memandirikan dan memampukan mereka melalui dorongan,

motivasi, dan peningkatan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efektif.[1]

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Pemberdayaan dalam ajaran agama islam merujuk pada konsep pembentukan masyarakat dimulai dengan pembentukan karakter individu dalam masyarakat. Dalam ajaran agama Islam, karakter seseorang terbagi menjadi tiga aspek yaitu ibadah, akhlak dan akidah. Sehingga sudut pandang dari ketiga aspek tersebut akan menumbuhkan iman dari dalam setiap individu manusia. Dengan iman akan timbul rasa kasih sayang yang dapat memicu terjadinya proses pemberdayaan. Maka pemberdayaan yang terdapat dalam masyarakat bisa berjalan lancar dan posisi seseorang dalam masyarakat akan lebih berdaya.[2]

Penjabaran mengenai pemberdayaan dalam pandangan Islam tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Perubahan harus dari diri sendiri

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rad: 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

[11] Afriansyah dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*, (PT Global Eksekutif Teknologi Padang Sumatera Barat:2023), 5

[2] Hasanah, *Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018), h, 15-16

Artinya: *"Baginya (manusia) ada malaikat malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* (QS. Ar-Ra'd:11)[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak akan Allah SWT mengubah keadaan kaumnya sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri. Hal ini menjadi prinsip dasar dalam pengembangan masyarakat islam. Maka dengan itu, sebelum menentukan langkah dalam proses pemberdayaan, sebagai pemberdaya harus membangun karakter individu manusis terlebih dahulu. Hal ini bermaksud menyadarkan bahwa setiap manusia memiliki permasalahan dan diharapkan ketika sadar mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

2) Diberikan kedudukan yang lebih baik dalam kehidupan

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi: 84 sebagai berikut:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu."* (QS. AL Kahf:84)[4]

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT memberikan kewenangan kepada umat manusia agar senantiasa menggapai apa yang diinginkan dengan penuh usaha, sehingga dengan keistimewaan tersebut, manusia dapat menjadikan kehidupan

[3] Al-Qur'an, Ar-Ra'du ayat 11, Al- Qur'an dan Terjemahan.
[4] Al-Qur'an, Al-Kahfi, Al- Qur'an dan Terjemahan

kedepannya menjadi lebih baik.[5] Selain itu pemberdayaan merupakan usaha dalam harkat strata dan kualitas, maksudya pemberdayaan adalah upaya menjadikan masyarakat mandiri dan mampu.[6]

B. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat. PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Manfaat PKH saat ini juga diarahkan

[5] Hasanah, *Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*,(Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018)

[6] Totok Mardikanto , *Model- Model Pemberdayaan Masyarakat*, h. 42-43.

untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan PKH diarahkan untuk menjadi center of excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia Sinergi antara program perfindungan sosial dan pemberdayaan merupakan upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan KPM PKH.[7]

2. Tujuan dan Sasaran Program Keluarga Harapan

a. Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial,
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan social,
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan

[7] Kementerian sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021, 7-8.

5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM. [8]

b. Kriteria Program keluarga Harapan

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut.

a. Ibu Hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

b. Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak Usia Sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang

[8] Kementerian sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021, 22

belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

a. Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b. Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.[9]

[9]Kementerian sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021, 23

c. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH

1. Hak Peserta PKH

a. Bantuan sosial PKH;

b. Pendampingan sosial PKH;

c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau keseiahteraan sosial: dan

d. Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.[10]

2. Kewajian Peserta PKH

Kewajiban keluarga penerima manfaat terdiri dari:

b. Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;

c. Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.

d. Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti

[10]Kementerian sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021.

kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali

e. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan
f. Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar .
g. KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih laniut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.[11]

C. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi realita dalam kehidupan masyarakat baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Kondisi kemiskinan ini tercipta ketika pribadi, keluarga maupun komunitas masyarakat tertentu terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup setiap harinya. Kondisi kemiskinan ini sangat rentan dengan lapangan pekerjaan, ekonomi keluarga, Tingkat pendidikan anggota keluarga, terpenuhinya tingkat kesehatannya, kondisi budaya lokal serta kondisi keamanan masyarakat. Perkembangan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat akan sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat. Data terkini jumlah penduduk Indonesia 270,2 juta jiwa dimana 27,54 juta jiwa di antaranya hidup di bawah garis kemiskinan,

[11] Kementerian sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021.

dimana presentasi sebarannya 13,10% berada di daerah pedesaan, sementara 7,9% berada di daerah perkotaan.[12]

2. Faktor penyebab kemiskinan

Faktor penyebab kemiskinan antara lain :

a. Kondisi lingkungan yang miskin (minimnya sumber daya alam).
b. Rendahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
c. Adanya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, atau kekeringan.
d. Kesalahan dalam kebijakan ekonomi yang berdampak negatif pada masyarakat.
e. Praktik korupsi yang menghambat distribusi kesejahteraan.
f. Kondisi politik yang tidak stabil, seperti konflik atau ketidakpastian pemerintahan.
g. Kesalahan dalam pengelolaan sumber daya alam yang mengakibatkan ketimpangan atau kerusakan lingkungan.[13]

3. Indikator kemiskinan

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan

[12] Marien Pinotoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (PT Nasya Expanding Management : Pekalongan 2020), 1.
[13] A Iskandar, *Benchmarking Kemiskinan* (PT Penerbit IPB Press: Bogor 2012), 3.

lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator kemiskinan antara lain:

4. Indikator Kemiskinan

a. Garis Kemiskinan. Batas minimum pendapatan atau pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
b. Tingkat Kemiskinan. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dalam suatu populasi.
c. Jumlah Penduduk Miskin. Total jumlah individu yang pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan.
d. Kesenjangan Kemiskinan. Selisih rata-rata pendapatan penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, mencerminkan tingkat kekurangan pendapatan.
e. Keparahan Kemiskinan. Tingkat distribusi ketimpangan di antara penduduk miskin, menunjukkan seberapa parah kemiskinan dalam kelompok tersebut.
f. Pengeluaran Per Kapita. Rata-rata pengeluaran setiap individu, digunakan sebagai instrumen utama untuk menghitung tingkat kesejahteraan.[14]

[14] Dhanie dkk. Leading Indicators Kemiskinan di Indonesia Penerapan Pada Outlook Jangka Pendek. *TNP2K* (Jakarta: 2020) h.9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan mempelajari tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau non alamiah disuatu lingkungan.[1] Penelitian lapangan ini mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan data-data pendukung seperti data PKH Desa Siraman tahun 2023. Informasi dalam hal ini adalah mengetahui tentang dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan. Dengan penelitian secara langsung dapat diperoleh data-data dari lapangan dan memaparkan hasil data tersebut menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci.

2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pemikiran yang menggambarkan suatu kondisi secara sistematik dan akurat. Fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai suatu bidang yang berusaha menggambarkan

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 26.

situasi atau kejadian tertentu.[2] Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan berupa kalimat, uraian, cerita pendek. Dalam riset ini deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori.[3]

Penelitian ini mendeskripsikan realita atau fakta dilapangan berkaitan dengan Dampak pemberdayaan program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berasal dari subjek penelitian.[4] Secara rinci sumber data primer dalam penelitian ini adalah perangkat Desa dan warga Desa Siraman Kecamatan Pekalongan yang mendapatkan program keluarga harapan (PKH), untuk mendapatkan informasi tentang dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) untuk mengetas kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan

[2] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* Cet. ke-11 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.7

[3] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 124

[4] Sugiyono ,*Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R& D.* (Bandung: Alfabeta, 2017) , h. 225.

Pekalongan. Untuk menentukan jumlah informan dalam riset ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan atau missal orang tersebut penguasa sehingga akan memudahkan bagi peneliti mengetahui situasi sosial yang diteliti.[5] Kriteria-kriteria dalam menentukan konsumen tersebut dikategorikan sebagai berikut:

1) Bertempat tinggal di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2) Kepala dusun (1. Bapak Radio, 2. Bapak Windarto, 3. Bapak Sudarwanto, 4. Bapak Lukman, 5. Bapak Joko Budianto)
3) Ketua PKH dusun (1. Ibu Suparmi, 2. Ibu Guntari, 3. Ibu Susi, 4. Rosidah, 5. Ibu Endang)
4) Kriteria warga yang mendapat PKH yaitu warga yang kurang mampu ,lansia, anak sekolah, ibu menyusui dan lansia. Setelah melakukan survey ada 35 jumlah warga Desa Siraman Kecamatan Pekalongan yang mendapat bantuan PKH yang akan dijadikan sampel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung berasal dari subjek penelitian.[6] Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari

[5] Sugiono, *Metode* Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 224.

[6] *Ibid*. h 224

buku-buku, jurnal, skripsi dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara valid. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.[7] Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.[8] Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan didesa siraman. Agar informasi yang diperoleh jelas, tepat dan lengkap maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Teknik wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung bertatap muka atau tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada waktu dan kesempatan lain.[9] Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak

---

[7] *Ibid.*
[8] Santyasa, I Wayan, *Pengumpulan Data* (Bali, 2017), h. 81.
[9] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, h. 51.

terstruktur.[10] Peneliti menggunakan wawancara campuran. Formulir ini merupakan campuran dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti membuat angket sebagai tes uraian untuk menguraikan masalah yang akan diteliti, peneliti juga memberikan pertanyaan bebas yang tentunya masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti terkait dengan dampak pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengetasan kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan. Wawancara ini dilakukan dengan perangkat Desa dan warga Desa Siraman Kecamatan Pekalongan yang mendapatkan program keluarga harapan (PKH).

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata *document*, artinya benda tertulis. Selama pelaksanaan metode dokumenter peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, Aturan, risalah rapat, catatan harian, dll.[11] Penelitian menggunkan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menggali informasi terkait penelitian Dampak PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan.

3. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik, observasi merupakan suatu

[10] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 201

proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[12] Peneliti melakukan penelitian 1 kali dalam seminggu berlangsung sekitar 2 jam .Metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan yang melibatkan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran) untuk memfokuskan perhatian pada sesuatu. Metode observasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Observasi Partisipan, Dengan kata lain, pengamatan bagian dalam adalah proses di mana orang yang melihat melibatkan diri dalam kehidupan orang yang diamati.
b. Observasi Non-Partisipan terjadi ketika observasi tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan terjadi secara terpisah sebagai pengamat.[13]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yang maksudnya adalah mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian dalam melakukan aktifitasnya.

D. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memantaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Misalnya membandingkan hasil

[12] Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 123.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h, 310

pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan dikatakan pribadi. [14]

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[15]

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[16]

[14] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2016), h. 18.
[15] Bachri, B. S. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.* Jurnal Teknologi Pendidikan, X(2010, April), h. 46-62.
[16] Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. 2010.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk menemukan dan mengorganisasikan informasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan pemeriksaan seluruh data. Dengan demikian informasi yang diperoleh haruslah data yang nyata atau valid, ukuran keabsahan data penelitian terletak pada alat pengumpul data, apakah data tersebut benar, benar atau sesuai. Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif adalah metode wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi.[17]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif karena data yang diperoleh merupakan Informasi yang diterima berupa deskripsi dan bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode penalaran induktif. Pemikiran induktif menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta berdasarkan pengamatan yang dikumpulkan dan diolah serta serta dikaji menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.[18]

Metode analisis dalam penelitian ini menuju pada teori Miles & Huberman yang terdapat pada buku Sugiyono, adapun langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[19]

---

[17] Agusta, I . *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, *27*(10, 2013),h. 179-188.

[18] Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi, 2018.

[19] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

1) Reduksi Data

   Merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan- simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas.

2) Penyajian Data

   Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

   Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga ssetelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[20]

[20] Thalib, Mohamad Anwar. "*Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5.1 (2022), h.23-33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Siraman

Desa Siraman berdiri sejak tahun 1932 pada jaman colonial belanda tepatnya di Bulan Zulhijah 1352 H, pada Hari Senin Wage tanggal 03 November 1932 rombongan Kolonisasi angkatan Pertama terdiri dari 26 kepala keluarga yang terdiri dari 142 Jiwa Berasal Dari Blitar Jawa Timur, Ketua Rombongan bernama Bapak WONGSO dan dibantu jagabaya bapak Amad Rais.[1] Berikut Urutan pejabat yang pernah memimpin Desa Siraman sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sejarah Pemerintahan Desa
Nama – nama Demang / Lurah / Kepala Desa
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Siraman

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1932-1939	SARKANI	KADES 1
2	1939-1959	KARIJO	KADES 2
3	1959-1968	COKRO ATMO	KADES 3
4	1968-1978	KROMO DIHARJO	KADES 4
5	1978-1988	M. KADIMIN	KADES 5
6	1988-1998	SUMARDI	KADES 6
7	1998-1999	SUTRIONO	KADES 7
8	1999-2000	SALAMUDIN	KADES 8
9	2000-2006	NOMER ISWANDI	KADES 9
10	2003-2007	GATOS AS	KADES 10
11	2006-2007	SUDARMADIJAYA	KADES 11
12	2007-2013	M.SAFRUDIN	KADES 12
13	2014-2021	BAMBANG HERIYADI	KADES 13
14	2020-2026	ISMI PRAYITNO	KADES 14

Sumber: Buku Profil Desa Siraman

[1] Eko Budi Santoso, *Buku Profil Desa Siraman* (Desa siraman, 2023)h, 2

Sejarah singkat berdirinya Desa Siraman serta periode Kepala Desa hingga sekarang Sejak terbentuk Desa Siraman secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam menunjang kawasan Pertanian, bantuan dan pembangunan sarana prasarana pertanian telah banyak dilaksanakanPermasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlahpenduduk, dukungan potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.[2]

Desa Siraman merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Merupakan Pintu Gerbang Lampung Timur Secara administrative. Luas wilayah Desa Siraman adalah 469 Ha (4,5 km2) yang terdiri dari 40% berupapemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, Sebagaimana wilayah tropis, Desa Siraman mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau. Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 25 km. Kondisi prasarana jalan poros desa konstruksi dengan kondisi bagus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat

[2] Ibid, h 2.

kurang lebih 0.5 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi dengan kondisi baik. Waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 5 menit.[3]

2. Profil Desa Siraman

Desa Siraman merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Merupakan Pintu Gerbang Lampung Timur Secara administratif, wilayah Desa Siraman memiliki batas dengan desa lain yaitu sebelah Utara dengan Desa Tulus Rejo, Sebelah Selatan dengan Desa Gondang Rejo, Sebelah Timur dengan Desa Jojog dan Desa Kedong dan yang terakhir Sebelah Barat dengan Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan. Wilayah Desa Siraman dibagi menjadi 5 (Lima) Dusun dan 17 Rt Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Siraman terletak di Dusun I.[4] Berikut Peta Desa Siraman dan Pembagian wilayah Desa Siraman tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Peta Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

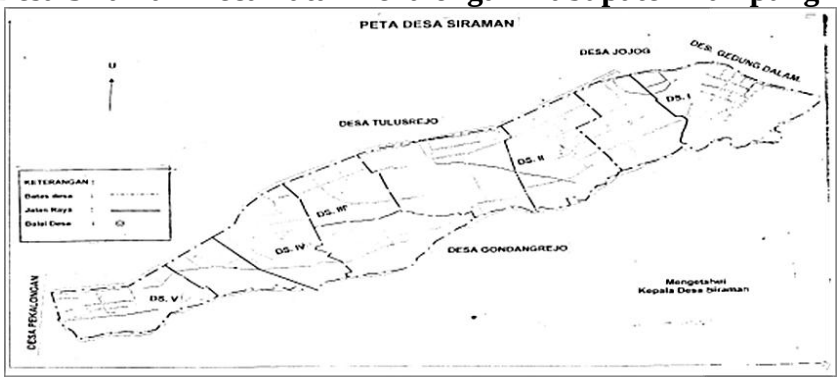

Sumber: : Buku Profil Desa Siraman

[3] Observas, Letak dan keadaan desa Siraman , pada tanggal 13 Juni 2024
[4] Ibid, h, 1

Tabel 4.3
Pembagian Wilayah Desa Siraman

No	Pembagian wilayah	Jumlah
	Jumlah Dusun	**5**
1	Dusun 1	
	Jumlah Rw	1
	Jumlah Rt	4
2	Dusun 2	
	Jumlah Rw	1
	Jumlah Rt	5
3	Dusun 3	
	Jumlah Rw	1
	Jumlah Rt	2
4	Dusun 4	
	Jumlah Rw	1
	Jumlah Rt	3
5	Dusun 5	
	Jumlah Rw	1
	Jumlah Rt	3

Sumber: : Buku Profil Desa Siraman

Desa Siraman merupakan salah satu desa yanga terletak dikecamatan Pekalongan. Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, sturuktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Siraman adalah 4240 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel sebagai berikut *:*

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Siraman
Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

NO	DUSUN	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	TOTAL
1	Dusun 1	447	448	895
2	Dusun 2	685	687	1372
3	Dusun 3	247	271	518
4	Dusun 4	342	304	646
5	Dusun 5	408	401	809

Sumber: : Buku Profil Desa Siraman

Desa Siraman merupakan daerah pertanian. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Siraman sebagai bagian Kawasan Lumbung Pangan. Kegiatan perekonomian desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian mengingat wilayah Desa Siraman adalah persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat setempat.[5]

> Heri" Tapi dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya buat hasil yang optimal, ini disebabin karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapat serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barangbarang kebutuhan sembako Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pertanian, selain mengolah pertanian masyarakat ada juga yang menjalankan peternakan ; ayam, kambing, sapi, walaupun masih sebatas bijian ekor dalam peternakan tersebut. Pertumbuhan ekonomi Desa Siraman masih perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan potensi umum baik sumber daya alam dan sumber daya manusia." [6]

[5] Ibid, h 1.
[6] Wawancara dengan Heri selaku kepala desa siraman, pada tanggal 4 juni 2024

Pemanfaatan potensi-potensi yang ada dibutuhkan untuk kesejahteraan penduduk desa setempat. Keseharian masyarakat Desa Siraman adalah mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, pekerja serabutan, buruh bangunan, berdagang dan lain sebagainya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian palawija dan padi dengan mengunakan cara yang sederhana serta konvensional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini. Selain bercocok tanam, masyarakat juga bermata pencaharian sebagai peternak ayam, kambing dan sapi.[7]

Adanya fasilitas pendidikan dan serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan berikut jumlah data penduduk anak sekolah:

Tabel 4.5 Jumlah Tingkat Pendidikan
Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur

NO	URAIAN TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum sekolah	282 jiwa
2	SD / sederajat	306 jiwa
3	SMP / sederajat	301 jiwa
4	SMA / sederajat	284 jiwa
5	Diploma	75 jiwa
6	Sarjana	142 jiwa

Sumber : Buku Profil Desa Siraman

[7] Observasi didesa Siraman pada tanggal ,3 agustus 2024

B. Profil PKH dan Implementasinya

1. Sejarah PKH di Desa Siraman

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga kurang mampu. PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang memenuhi syarat, dengan harapan dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Dalam pelaksanaannya, PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari penerima bantuan. Keluarga penerima didorong untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, serta mengikuti program pelatihan keterampilan yang disediakan. Ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan mereka.[8]

PKH di siraman masuk pada tahun 2014, bapak indawan selaku pendamping PKH mengatakan "ada beberapa program PKH disini mbak, secara singkatnya ada 7" [9]

Selanjutnya berkaitan dengan program PKH di desa siraman Pendamping menyatakan bahwa ada 7 Program PKH yang di terapkan di desa Siraman adalah sebagai berikut:.

a. Program ini merupakan P2K2 atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kegiatannya seperti Pengembangan

[8] Dewa, *Program Keluarga Harapan Di Indonesia* (Jakarta Timur, P3KS Press, 2019) h, 54.

[9] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 9 Juni 2024

Keterampilan yaitu Pelatihan Keterampilan Menawarkan pelatihan dalam berbagai keterampilan praktis, seperti menjahit, memasak, atau kerajinan tangan yang dapat dijadikan usaha rumahan. Kegiatan Sosial dan Komunitas seperti Berkumpul Bersama Membangun jaringan sosial di antara keluarga penerima PKH untuk saling mendukung dan berbagi informasi, dan Pendidikan Kesehatan kegiatannya melakukan Penyuluhan Gizi Seimbang Memberikan informasi tentang pentingnya gizi dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan keluarga. Semuanya proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan prilaku pada keluarga penerima manfaat (KPM) PKH.

b. Validasi merupakan Proses pengecekan data dan lapangan untuk calon KPM baru PKH, didasarkan pada data Bantuan Pangan Non Tunai (BPDT) yang dikeluarkan oleh Kemensos yang diambil dari Data Desa. Bila hasil verifikasi dan validasi menunjukan bahwa Calon KPM yang bersangakutan layak (eligible), maka akan dilaporkan kembali ke Kemensos dan dilakukan penetapan sebagai penerim PKH.
c. Verkom merupakan Kegiatan verifikasi komitmen pada Komponen keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang dilakukan di fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Komponen yang dilakukan adalah Balita dan Anak Sekolah.

d. Rekonsiliasi merupakan pelapor keluarga penerima manfaat (KPM) PKH atas bantuan yang diperoleh mengenai jumlah bantuan dan tanda bukti struk penarikan bantuan, lalu mengkomparasikan dengan data POS.
e. Penyaluran POS merupakan Pendampingan penyaluran/pengambilan bantuan pada keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang non bankeble yang bantuannya disalurkan lewat PT.POS.INDONESIA
f. Geotaging merupakan Proses validasi kondisi rumah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH dengan mendokumentasikan rumah setiap penerimaan PKH via aplikasi dan Geotaging
g. PENA merupakan Aprogram pemberian modal usaha kepada KPM PKH berusia produktif dengan tujuan meningkatkan kemandirian finansial sehingga masyarakat tidak bergantung pada bantuan sosial PKH lagi.

> Bapak Indawan "Tujuannya dibentuknya program di atas untuk PKH bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Tujuan diberlakukannya PKH di desa sirraman dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah prilaku yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahtraan dari kelompok miskin".

Profil pendamping PKH desa siraman, yaitu nama lengkap nya Indawan lahir di Muara dua, 20 November 1975, pekerjaan nya sebagai pendamping PKH desa Siraman dan sudah menjabat sebagai pendamping

PKH sejak 2014 atau dari PKH masuk ke desa Siraman. Adapun tugas pendamping PKH menurut Indawan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Keluarga Penerima Manfaat
b. Sosialisasi Program
c. Pendampingan dan Monitoring:
d. Mendorong Partisipasi:
e. Pencatatan dan Pelaporan
f. Penyelesaian Masalah
g. Evaluasi dan Penilaian[10]

Berdasarkan pada wawancara maka dapat diketahui bahwa tugas pendamping pkh adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Keluarga Penerima Manfaat: Pendamping bertanggung jawab untuk mengidentifikasi keluarga yang memenuhi syarat sebagai penerima manfaat PKH, berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
b. Sosialisasi Program: Pendamping harus menyampaikan informasi mengenai PKH kepada masyarakat, menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme program agar keluarga memahami dan mau berpartisipasi.
c. Pendampingan dan Monitoring: Pendamping harus aktif melakukan pendampingan kepada keluarga penerima, membantu mereka mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan pelatihan

[10] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 9 Juni 2024

keterampilan. Mereka juga melakukan monitoring untuk memastikan keluarga menggunakan bantuan dengan tepat.

d. Mendorong Partisipasi: Pendamping mendorong keluarga untuk terlibat dalam program-program lain yang mendukung pengembangan kualitas hidup, seperti pelatihan keterampilan dan kelompok kegiatan masyarakat.
e. Pencatatan dan Pelaporan: Pendamping bertugas untuk mencatat setiap kegiatan dan perkembangan yang terjadi pada keluarga penerima manfaat serta menyusun laporan rutin kepada instansi terkait.
f. Penyelesaian Masalah: Pendamping membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi keluarga penerima, baik terkait dengan bantuan yang diterima maupun isu lain yang muncul.
g. Evaluasi dan Penilaian: Pendamping berperan dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program PKH dan memberikan masukan untuk perbaikan program di masa depan.

2. Implementasi Program Keluarga Harapan

Indawan" Kriteria masyarakat yang berhak menerima PKH adalah yaitu:

a. Keluarga Miskin keluarga yang tergolong dalam kategori miskin atau sangat miskin menurut data dan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Keluarga dengan Anak Usia Sekolah yaitu keluarga yang memiliki anak berusia 0-21 tahun yang masih bersekolah di mana bantuan diharapkan dapat mendukung pendidikan anak-anak tersebut.
c. Keluarga dengan Ibu Hamil dan Anak Balita keluarga yang memiliki ibu hamil atau anak balita (0-5 tahun) untuk meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan.
d. Keluarga dengan Penyandang Disabilitas Keluarga yang memiliki anggota penyandang disabilitas, untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan
e. keluarga yang Memiliki Anggota Lansia Keluarga yang memiliki anggota yang berusia 60 tahun ke atas, yang membutuhkan perhatian dan dukungan khusus."[11]

Adanya bantuan PKH didesa Siraman Peneliti berharap dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya, dengan mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah uang yang disalurkan, tetapi juga dari perubahan nyata dalam kehidupan keluarga-keluarga yang terlibat. Dan berikut data jumlah masyarakat yang mendapat bantuan PKH di desa Siraman:

[11] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 9 Juni 2024

Tabel 4.6 Jumlah Masyarakat Bantuan PKH
Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur

No	Dusun Desa Siraman	Jumlah
1	Dusun I	166 warga
2	Dusun II	256 warga
3	Dusun III	121 warga
4	Dusun IV-V	210 warga

Sumber: Ketua PKH Dusun

PKH juga memiliki kriteria sebagai siapa saja yang berhak menerimanya yaitu berstatus sebagai warga negara Indonesia, memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan Terdaftar dalam Data terpadu (DTKS), berada dalam kondisi sosial ekonomi miskin dan rentan, memiliki anak usia sekolah, ibu hamil atau menyusui serta memiliki anggota keluarga yang masuk dalam ketentuan sebagai komponen PKH. Berikut merupakan pembagian rincian besaran bantuan yang didapatkan sesuai kriteria:

Tabel 4.7 Jumlah Rincian Besaran Bantuan PKH
Di Desa Siraman Kecamatan Lampung Timur

No	Kategori	Bantuan 2-bulan	Total 1 tahun
1	Ibu hamil	Rp.500.000	Rp. 3.000.000
2	Anak usia 0 sd 6 tahun	Rp.500.000	Rp. 3.000.000
3	Anak sekolah SD	Rp.150.000	Rp. 900.000
4	Anak sekolah SLTP	Rp.250.000	Rp. 1.000.000
5	Anak sekolah SLTA	Rp.333.333	Rp. 2.000.000
6	Disabilitas berat	Rp.400.000	Rp. 2.400.000
7	Lanjut usia 70 tahun keatas	Rp.400.000	Rp. 2.400.000

Sumber: Ketua PKH Dusun[12]

Didalam satu keluarga terdapat yang menerima bantuan PKH lebih dari satu, seperti Ibu sutinah menjelaskan

[12] Wawancara dengan ketua pkh dusun 1. Ibu Suparmi, 2. Ibu Guntari, 3. Ibu Susi, 4. Rosidah, 5. Ibu Endang

> “Di keluarga saya ada 5 anggota keluarga, suami saya dan 3 orang anak, anak pertama SMA, anak kedua SMP dan yang terakhir balita umur 5 tahun, jadi keluarga saya mendapat 3 bantuan dari anak saya, yaitu per-2bulan sekali 500.000, 333.000 dan 250.000 yang total nya 1.083.000 yang saya gunagakan untuk kerluan sekolah anak anak, susu anak saya yang masih balita dan terkadang untuk kebutuhan dapur juga”[13] itu adalah rincian bantuan yang didapatkan ibu sutinah, beda dengan ibu hera. Jika ibu hera beliau masih berstatus ibu menyusui berikut akan dijelaskan oleh ibu hera “ saya masi menyusui anak saya yang berumur 1 tahun, anggota kelurga saya ada 7, saya dan suami beserta ke-5 anak saya, yang pertama SMA SMP, yang 2 SD dan yang terakhir masi berumur 1 tahun, jadi saya mendapatkan 6 bantuan sekaligus yang saya gunakan paling utama untuk anak sekolah, keperluan kesehatan dan susu anak”[14] Jadi dari bantuan yang di dapat ibu sutinah dan ibu hera dalam satu keluarga tidak hanya mendapat bantuan 1 saja tapi lebih dari 1.

PKH yang ada didesa Siraman juga memiliki rintangan dan hambatan yang di hadapi perangkat desa,

> Bapak heri “seperti kurangnya komitmen dari masyarakat penerima bantuan mba, kaya mereka tu masih ada aja masyarakat yang males buat meriksain kesehatan dan imunisasi buat balitanya, sama juga keikutsertaan anak dari penerima di sekolah formal”. Dan tantangan lainnya yaitu menghapus seluruh penerima bantuan dari program PKH karena sudah sejahtera dan tak layak menerima bantuan kembali.[15]

Wawancara dengan penerima PKH

1. Ibu Siti

> "Alhamdulillah, uang bantuan PKH sangat membantu untuk beli kebutuhan sehari-hari, apalagi kalau harga-harga naik. Akses Pendidikan dan Kesehatan anak-anak jadi bisa lebih rajin ke sekolah karena ada syarat pendidikan, dan saya juga lebih sering bawa mereka ke posyandu.”[16]

[13] Wawancara dengan Sutinah selaku warga desa siraman pada tanggal 1 Juni 2024
[14] Wawancara dengan Hera selaku warga desa siraman pada tanggal 1 Juni 2024
[15] Wawancara Dengan Heri Selaku Kepala Desa Siraman Pada Tanggal 8 Juni 2024
[16] Wawancara Dengan Siti Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024

2. Pak Mulyono

“PKH membantu kami di saat-saat sulit, apalagi ketika musim paceklik kami jadi terbiasa cek kesehatan ke puskesmas. Anak-anak juga jadi semangat belajar.”[17]

3. Ibu Yati

"Bantuan PKH jadi seperti penyelamat saat harga kebutuhan naik. Pendamping PKH mengajari cara buat kue, sekarang saya bisa jualan kue dari rumah."[18]

4. Ibu Ningsih

"PKH sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dapur dan sekolah anak."[19]

5. Pak Ahmad

"Dampak PKH cukup terasa, membantu saat penghasilan saya pas-pasan. Kami sekarang lebih rutin periksa kesehatan anak-anak. Berkat pelatihan, sekarang saya punya usaha angkringan kecil-kecilan di rumah."[20]

6. Ibu Rini

"Saya bisa lebih tenang karena PKH membantu meringankan beban belanja bulanan."[21]

7. Pak Anto

"PKH adalah bantuan yang sangat saya tunggu setiap bulan. Saya memulai usaha tahu berkat dukungan dari program PKH."[22]

8. Ibu Susi

"PKH membantu saya membeli kebutuhan pokok saat kondisi ekonomi sulit."[23]

9. Pak Ridwan

"PKH sangat bermanfaat terutama saat kebutuhan pokok meningkat."[24]

---

[17] Wawancara Dengan Mulyono Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[18] Wawancara Dengan Yati Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[19] Wawancara Dengan Ningsih selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[20] Wawancara Dengan Ahmad Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[21] Wawancara Dengan Rini Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[22] Wawancara Dengan Anto Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024
[23] Wawancara Dengan Susi Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa 55% dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) telah menunjukkan produktivitas yang positif, dengan sebagian besar di antaranya sudah mengembangkan usaha rumahan. Hal ini mencerminkan bahwa para KPM tidak hanya mengandalkan bantuan yang diterima, tetapi juga berupaya meningkatkan kemandirian ekonomi melalui usaha produktif di rumah masing-masing.

Namun, sebagian lainnya menunjukkan tingkat produktivitas yang rendah, yang disinyalir disebabkan oleh kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan atau kurangnya pemahaman mereka terhadap tujuan program tersebut. Akibatnya, alih-alih mendorong kemandirian ekonomi, beberapa KPM masih belum mampu memaksimalkan bantuan untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

C. Dampak Program PKH Terhadap Pengentasan Kemiskinan

1. Potret Kemiskinan di Desa Siraman

a. Kemiskinan di Desa Siraman

Desa Siraman, yang terletak di Kecamatan Pekalongan, adalah salah satu desa di kabupaten Lampung Timur yang menghadapi tantangan kemiskinan. Seperti banyak desa lainnya, kemiskinan di Desa Siraman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bapak Eko selaku sekertaris desa Siraman mengatakan “bahwa

[24] Wawancara Dengan Ridwan Selaku Penerima KPM PKH pada 20 juli 2024

Kemiskinan di desa siraman ini tu punya banyak dampak negatif buat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, kaya keterbatasan akses terhadap layanan dasar, kurangnya akses buat peluang ekonomi, masyarakat desa yang miskin yang sering nggak punya akses yang cukup buat peluang ekonomi yang bisa meningkatkan penghasilan mereka" ujar bapak eko. Hal ini dapat menyebabkan lingkaran kemiskinan yang sulit terputus di desa siraman.[25]

Seperti yang dialami oleh desa Mantowu Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. kemiskinan dikarenakan masyarakat tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia, kaum buruh tidak terpelajar dan tidak terlatih, pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitar, kekurangan perlindungan dari hukum dan pemerintah. Pengumpulan data penelitian kualitatif berpendekatan deskriptif ini berupa observasi partisipatif, wawancara beberapa orang informan, serta penggunaan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan struktural mas yarakat di Desa Mantowu terlihat dari keterbatasan masyarakat mengakses kebutuhan pangan dikarenakan rendahnya pendapatan dan bantuan pangan yang tidak merata; keterbatasan akses pelayanan kesehatan dikarenakan jauhnya jarak ke unit-unit pelayanan kesehatan terdekat, ketidakmampuan

[25] Wawancara Dengan Eko Selaku Peraangkat Desa Siraman Pada Tanggal 6 Juni 2024

memenuhi biaya pendidikan dan kesulitan akses menuju sekolah, pekerjaan penduduk sekadar sebagai pekerja serabutan, permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi dan perumahan, dan keterbatasan masyarakat dalam mengakses tanah.penghasilan yang rendah dan struktural industri pertambangan yang memarginalkan masyarakat local.[26]

Di Kecamatan Pekalongan masih banyak terdapat masyarakat miskin yang terutama bertempat tinggal didesa Siraman. Kemiskinan didesa Siraman disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Bapak Darto selaku kepala desa Siraman bervariasi tergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing rumah tangga, rendahnya produktivitas pertanian salah satu sumber utama penghasilan bagi masyarakat desa Siraman. Ketergantungan pada Pertanian Banyak penduduk desa bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Jika hasil panen tidak memadai atau harga komoditas pertanian turun, ini dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mereka. Namun, banyak faktor yang dapat menurunkan produktivitas pertanian, seperti kurangnya akses terhadap teknologi pertanian yang modern, kurangnya akses terhadap bahan baku pertanian, serta tidak adanya sistem pertanian yang berkelanjutan.

[26] Dian Puspita Rizki, *Potret Kemiskinan Struktural Masyarakat Di Desa Mantowu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton,* (Universitas Gadjah Mada) h,1.

Hal ini dapat menurunkan pendapatan petani dan meningkatkan tingkat kemiskinan di desa Siraman.[27]

Menurut Bapak Mukari selaku Kaur Kesra

> "kemiskinan di Desa Siraman ini juga disebab in sama banyaknya masyarakat yang umurnya semakin bertambah (lansia) yang sudah mulai kekurangan tenaga untuk bekerja. kemiskinan di desa juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain, serta faktor cuaca seperti hujan besar dan kemarau panjang yang menyebabkan gagal panen, sama rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan". Karena juga disebabkan kurangnya Peluang Ekonomi dengan terbatasnya industri dan peluang usaha di desa, masyarakat mungkin kesulitan untuk menemukan pekerjaan di luar sektor pertanian, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi local, seperti jika masyarakat desa memulai usaha baru ti dak bisa bertahan lama karena tersaingi oleh pengusaha yang lebih dahulu ada.[28]

Lain dari yang disebutkan bapak mukari diatas penyebab kemiskinan di Desa Pasirlawang lebih mengarah ke masyarakat yang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, misalnya mereka hanya menunggu bantuan dari pihak lain padahal apabila masyarakat miskin tersebut memiliki gagasan dan kreativitas untuk memberdayakan lingkungan sekitarnya secara perlahan-lahan serta kerja keras yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.[29]

---

[27] Wawancara dengan Darto selaku peraangkat desa siraman pada tanggal 8 Juni 2024

[28] Wawancara dengan Mukari selaku Kaur kestra desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

[29] Sri pajrah, *Analisis Faktor Penyebab T erjadinya Kemiskinan Di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis* (Universitas Galuh Ciamis) h. 86.

b. PKH di Desa Siraman

Salah satu agenda penting yang diberikan perhatian khusus pemerintah, adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini wajar mengingat masih rendahnya tingkat kesejahteraan sebagian besar rakyat Indonesia. Hal itu disebabkan berbagai kebijakan pemerintah turut mempengaruhi peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Di samping itu program untuk mengurangi angka kemiskinan, pemerintah menerapkan program-program seperti PKH yang diberlakukan di desa Siraman. Program Keluarga Harapan (PKH) di Siraman berlangsung sejak tahun 2014. Sebelum adanya PKH ini, kemiskinan di Siraman mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun sudah ada bantuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan akan tetapi masyarakat miskin masih saja ada dan cenderung meningkat. Oleh sebab itu pemerintah membuat suatu program, dimana program tersebut bertujuan untuk menunjang keluarga miskin agar bisa mendapatkan hak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[30]

Program ini merupakan wujud nyata pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang ada di negara ini. Melalui PKH pemerintah memberikan bantuan tunai bersyarat. Indawan selaku pendamping PKH desa Siraman menyampaikan bahwa "mengintegrasikan bantuan dengan syarat-syarat tertentu, contohnya wajib memeriksakan kesehatan secara rutin dan anak-anak harus

[30] Wawancara dengan Heri selaku Kepala desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

bersekolah. Ini juga bertujuan untuk memastikan kalo penerima bantuan punya akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan. kriteria penerima PKH adalah yaitu berstatus sebagai warga negara Indonesia, memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan Terdaftar dalam Data terpadu (DTKS), berada dalam kondisi sosial ekonomi miskin dan rentan, memiliki anak usia sekolah, ibu hamil atau menyusui serta memiliki anggota keluarga yang masuk dalam ketentuan sebagai komponen PKH"[31] Tujuan diberlakukannya PKH di desa sirraman dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah prilaku yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahtraan dari kelompok miskin.[32]

Jika Integrasi yang dimaksud di kabupaten Ponorogo yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integritas menyangkut proses sosialisasi. P2K2 atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga merupakan salah satu kegiatan sosialisasi PKH. Integrasi dalam Program Keluarga Harapan ini adalah mengenai sosialisasi dan pengembangan ketrampilan yang diberikan oleh pendamping PKH. Dalam bidang sosialisasi, pendamping PKH memberikan materi

[31] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

[32] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

tentang keluarga, mengatur keuangan rumah tangga, dan tentang kesehatan. Adanya P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban oleh peserta PKH tidak semata pemenuhan kewajiban sebagai penerima PKH, namun juga karena adanya kesadaran manfaat pendidikan dan kesehatan bagi anak dalam keluarga peserta PKH.[33]

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin didesa Siraman. Bapak Heri menjelaskan selaku kepala desa Siraman.

> "Salah satunya mbak kaya dampak positifnya pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Lewat bantuan tunai yang kasi secara berkala buat keluarga penerima manfaat, PKH ini bantu penuhin kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. Program ini juga ndorong partisipasi dalam layanan pendidikan dan kesehatan, jadi meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, PKH juga dapat mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga miskin dan memberikan mereka akses lebih luas terhadap peluang ekonomi".[34]

Namun, PKH juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Bapak Heri menjelaskan kembali yaitu

> "Salah satunya mbak adalah potensi terjadinya tergantungan pada bantuan pemerintah ini. Jadi jika program ini tidak

[33] Monika Yuliana, *Integritas dalam pengelolaan Program keluarga harapan* (ponorogo, 2020) h, 60.

[34] Wawancara dengan Heri selaku Kepala desa siraman pada tanggal 4 Juni 2024

> nggak dibarengi dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat penerima manfaat secara berkelanjutan, ada risiko bahwa keluarga yang menerima bantuan menjadi kurang termotivasi untuk mencari sumber penghasilan tambahan atau meningkatkan keterampilan mereka" Selain itu, ada juga risiko terjadinya penyalahgunaan atau penyaluran bantuan yang tidak efisien, seperti adanya penyimpangan dalam pemilihan penerima manfaat atau pemotongan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Meskipun demikian, dengan pengawasan yang ketat dan peningkatan dalam desain program serta pelaksanaannya, dampak negatif dari PKH dapat diminimalkan sementara dampak positifnya dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat miskin di Indonesia."[35]

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat didesa Siraman masih banyak warga kurang mampu, seperti lansia, ibu menyusui, orang tua yg memiliki anak banyak namun kurang mampu, serta mengenai adanya program pemerintah tentang program kelurga harapan (PKH) peneliti ingin mengetahui adanya program tersebut berdampak signifikan atau tidak terhadap pengentasan kemiskinan di desa Siraman.

Selain beberapa dampak positif tersebut ternyata juga terdapat dampak negatif adanya pelaksanaan PKH. Kecemburuan sosial, merupakan salah satu dampak negatifnya masyarakat yang tidak mendapat merasa cemburu dan ingin mendapatkan bantuan juga, karena kemudahan yang didapat dari peserta PKH. Ketergantungan dari keluarga PKH beberapa keluarga

[35] Wawancara dengan Heri selaku Kepala desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

menggantungkan atau menunggu bantuan PKH yang keluar setiap 3 bulan sekali tersebut. Masih kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan penggunaan dana yang terkadang kurang tepat sasaran. Pemberian Pelatihan Family Development Session secara online Kendala dalam pemberian materi kepada peserta diantara yaitu ketidakhdiran peserta, waktu yang singkat, suasana kurang kondusif, dan medan yang sulit ditempuh. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan teknolgi.[36]

c. Dampak PKH Di Desa Siraman

PKH bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga miskin. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli dan kualitas hidup penerima manfaat. Program ini fokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, anak-anak, dan lansia. Dengan bantuan PKH, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Dampak yang dirasakan oleh peserta PKH dengan adanya PKH yaitu peserta PKH merasa sangat terbantu dan merasakan banyak manfaat. Dengan adanya PKH meningkatkan taraf pendidikan bagi anak peserta PKH, dimana dulu orang tuanya hanya tamatan SD kini anakanya bisa menyelesaikan hingga SMA sederajat. Selain itu,

[36] Muatika hasna, *Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Karang Anyar, 2019) h, 7.

meringankan beban pengeluaran bagi peserta PKH utamanya dalam pembiayaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Mariyem yang mengatakan "bahwa adanya PKH bantu meringankan beban biaya pendidikan anaknya. Tidak hanya itu adanya PKH juga mampu meningkatkan motivasi belajar dari anak peserta PKH, karena ada anak peserta PKH yang melanjutkan hingga tingkat sarjana melalui beasiswa."[37]

Secara tidak langsung adanya PKH mampu meningkatkan partisipasi sekolah dari anak peserta PKH, karena setiap 3 bulan sekali ada pengecekan ke sekolah. Mendapatkan layanan kesehatan secara gratis, menurut pendapat Ibu Suryati mengatakan

> "bahwa selama kehamilan dia harus memeriksakan kandungan ke puskeasmas dan itu gratis atau tidak membayar. Pendapat disampaikan oleh Ibu Yuli dan Ibu Suryati Selain itu meningkatkan pola hidup sehat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manfaat ini sangat di rasakan bagi keluarga yang memiliki anak usia sekolah, uang yang didapatkan bantuan PKH dipergunakan untuk membuka usaha kecil-kecilan."[38]

Di Kecamatan Panggung Rejo Kabupaten Blitar PKH dari segi pendidikan dan kesehatan Mengalami perubahan sejak ada Pkh Sejak kami terdaftar dalam PKH, ada banyak perubahan dalam pendidikan anak-anak kami. Sebelumnya, kami kesulitan membiayai sekolah mereka. berubah setelah menerima bantuan dari PKH jadi lebih

---

[37] Wawancara dengan Mariyem selaku warga desa siraman pada tanggal 17 Juni 2024

[38] Wawancara dengan Suryati selaku warga desa siraman pada tanggal 19 Juni 2024

terbantu oleh bantuan tunai langsung, Anak-anak juga jadi lebih semangat belajar. Selain itu PKH berdampak pada kesehatan juga seperti sejak menjadi penerima manfaat PKH, banyak hal yang berubah. Salah satu dampak terbesar adalah akses ke layanan kesehatan. Sebelum PKH, kesulitan untuk membawa anak-anak ke dokter, terutama jika mereka sakit. Dengan adanya bantuan tunai dari PKH, bisa lebih mudah membiayai kunjungan ke fasilitas kesehatan. Itu jadi rutin membawa anak untuk imunisasi dan pemeriksaan kesehatan. Juga mendapatkan akses ke pemeriksaan kehamilan yang lebih baik. Ini sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Masyarakat sering mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas PKH. Mereka memberikan informasi tentang gizi yang baik, cara menjaga kebersihan, dan pencegahan penyakit. Ini sangat membantu Masyarakat, terutama dalam merawat anak-anak[39].

Bagi Bapak Sukono yang telah berumur (lansia) bantuan PKH cukup membantu bagi beliau,

> "karena di umur yang sudah tidak muda lagi untuk saya bekerja berat udah sangat menguras tenaga, uang yang saya dapat dari bantuan PKH disimpan untuk nanti dibelikan hewan ternak sama buat beli bibit sayuran yang bisa ditanam di kebun blakang rumah buat makan sehari-hari.[40] Ibu Sri mengatakan "kalo bantuan PKH yang saya dapat beli susu dan vitamin anak yang baru saja beliau lahirkan mbak , cukup meringankan, namun tapi masih ada beberapa warga kurang mampu yang belum masuk data PKH dan warga yang sudah cukup sejahtera

[39] Riani, *Dampak PKH Bagi Keluarga Miskin*, (UMY, 2018)h, 9.
[40] Wawancara dengan Sukono selaku warga desa siraman pada tanggal 3 Juni 2024

> masih mendapat bantuan PKH, ujar beliau"[41] Bapak Indawan selaku pendamping PKH mengatakan dampak positif dari adanya PKH selain yang telah disebutkan diatas yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatkan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan peningkatan kemampuan keluarga. [42]

Program PKH berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang ada di desa Siraman. Dampak yang berkelanjutan dan berhasil mengubah kehidupan masyarakat desa Siraman salah satunya yaitu Penyuluhan tentang keuangan, Memberikan pendidikan mengenai manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan usaha kecil dapat membantu keluarga lebih efektif dalam mengelola bantuan yang diterima dan memulai usaha kecil, dan sudah mulai banyak masyarakat yang mempergunakan uang yang didapatkan dari bantuan PKH untuk membuka usaha kecil-kecilan dan berjalan lancar hingga saat ini. Terdapat juga yang memakai uang hasil bantuan PKH untuk membeli hewan ternak walaupun dilakukan dengan cara bertahap. Selanjutnya Mengadakan program pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan ternak dapat membantu keluarga yang bergantung pada pertanian untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhartini dan rekan-rekannya, yang menjelaskan tentang model pemberdayaan yang dilakukan dari atas ke bawah (top-down). Model ini dipandang

[41] Wawancara dengan Sri selaku warga desa siraman pada tanggal 1 Juni 2024
[42] Wawancara dengan Indawan selaku pendamping PKH desa siraman pada tanggal 6 Juni 2024

sebagai suatu strategi pembangunan yang penting karena memberikan perhatian besar pada pengembangan kapasitas manusia. Dalam perspektif ini, teori Suhartini menekankan bahwa pembangunan harus mencakup peningkatan kemandirian individu dan kelompok serta penguatan potensi internal masyarakat, baik dalam mengelola sumber daya materi seperti keuangan dan infrastruktur, maupun sumber daya nonmaterial seperti pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Model pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih berdaya dan mandiri dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang mereka miliki sebagai bagian dari proses pembangunan berkelanjutan.[43]

2. Pengentasan Kemiskinan di Desa Siraman

Kemiskinan adalah permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Setelah dilakukan observasi di Desa Siraman terdapat beberapa penyebab kemiskinan yakni:

a. Pendidikan

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, yang pada gilirannya membuka peluang bagi pekerjaan yang lebih baik. Ketika akses pendidikan terbatas atau kualitas pendidikan rendah, seseorang cenderung memiliki keterampilan yang kurang memadai untuk bersaing di pasar kerja. Akibatnya, banyak yang terjebak dalam

[43] Suhartini, Dkk, Model-Model Pemberdayaan Masyarakat ,(Yogyakarta: Lkis, 2015), h.14-26.

pekerjaan bergaji rendah atau tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sehingga sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya.

b. Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja menjadi faktor signifikan penyebab kemiskinan. Di daerah-daerah yang kurang berkembang, lapangan kerja yang sesuai sering kali sangat terbatas, sehingga banyak penduduk yang menganggur atau terpaksa bekerja dalam sektor informal yang tidak menjamin kestabilan penghasilan. Minimnya peluang kerja menyebabkan banyak orang kesulitan memperoleh penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Pendapatan

Pendapatan yang rendah dan tidak stabil membuat banyak keluarga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Ketika seseorang berada dalam pekerjaan yang penghasilannya tidak mencukupi, ia mungkin terpaksa berutang atau bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar, sehingga tetap berada di bawah garis kemiskinan.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat atau tidak layak juga menjadi faktor penyebab kemiskinan. Misalnya, tinggal di daerah kumuh atau padat penduduk sering kali memperburuk kualitas hidup, terutama dalam hal sanitasi dan kesehatan. Kondisi ini menghambat produktivitas dan menimbulkan berbagai penyakit,

sehingga mengakibatkan biaya kesehatan tinggi dan kesempatan bekerja berkurang

e. Beban Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi, misalnya banyaknya anggota keluarga yang tidak bekerja atau yang masih bersekolah, dapat meningkatkan beban ekonomi. Dengan pendapatan yang terbatas, kebutuhan sehari-hari dan biaya tambahan seperti pendidikan dan kesehatan menjadi sulit terpenuhi. Beban keluarga yang besar menyebabkan anggaran semakin terbatas sehingga keluarga sulit untuk meningkatkan kesejahteraan.

f. Sikap Malas

Sikap malas atau kurangnya motivasi untuk bekerja dan berusaha juga menjadi penyebab yang sering ditemukan dalam kemiskinan. Ketika seseorang tidak memiliki semangat untuk berusaha atau mengembangkan keterampilan, ia akan tertinggal dari orang lain dan kesulitan mendapatkan pekerjaan atau pendapatan yang layak. Sikap malas ini sering kali berujung pada ketergantungan terhadap bantuan orang lain atau bergantung pada pekerjaan berpenghasilan rendah.

Kombinasi dari faktor-faktor di atas dapat menyebabkan kemiskinan menjadi sulit untuk diatasi, dan diperlukan upaya yang menyeluruh dari berbagai pihak untuk mengurangi kemiskinan melalui

peningkatan akses pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta penanaman sikap mandiri dan semangat berusaha.

Setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat didalam PKH. Maka, analisis Dampak pemberdayaan program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan sudah dikatakan cukup membantu mensejahterakan desa Siraman. Dan berikut adalah hasil peningkatan yang sudah berjalan di desa Siraman.

a. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

PKH memberikan bantuan tunai secara langsung kepada keluarga miskin, dengan tujuan untuk meningkatkan daya beli mereka. Bantuan ini dapat digunakan untuk kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan bantuan tunai ini, keluarga penerima manfaat diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Secara keseluruhan, keberadaan PKH di desa Siraman memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga miskin. Seperti meningkatnya Dari segi pelaksanaan Program Keluarga Harapan, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berjalan dengan baik karena telah mengurangi beban pengeluaran, dan menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam akses layanan kesehatan dan pendidikan.

Sehingga dengan pengimplementasian program tersebut dengan baik dan sesual dengan ketentuan yang telah ditetapkan, Meskipun tersebut memerlukan waktu yang panjang, namun dengan pencapaian tujuan jangka panjang PKH yaitu memutus mata rantai kemiskinan antar generasi maka generasi-generasi dari keluarga miskin kelak dapat keluar dari kemiskinan. Ini dapat terwujud jika anak-anak dari keluarga miskin mendapat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, PKH mengutamakan pemenuhan pendidikan dan pelayanan kesehatan pada anak-anak dari keluarga miskin agar kelak mereka tidak jatuh pada kondisi yang sama dengan orangtua mereka. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang efektif dan pemantauan yang baik untuk mengatasi tantangan yang ada.

b. Peningkatan Akses ke Pendidikan dan kesehatan

PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai, tetapi juga mensyaratkan penerima manfaat untuk memenuhi beberapa syarat terkait pendidikan dan kesehatan. Misalnya, anak-anak dalam keluarga penerima manfaat diharuskan untuk bersekolah secara teratur, dan ibu hamil harus menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala. PKH seringkali melibatkan syarat untuk memeriksakan kesehatan secara berkala. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan di desa Siraman, sehingga dapat mengurangi

angka kematian bayi dan balita serta meningkatkan kesehatan ibu. terutama di kalangan anak-anak dari keluarga miskin.

Dengan adanya PKH meningkatkan taraf pendidikan bagi anak peserta PKH, yang ada di desa Siraman dimana dulu orang tuanya hanya tamatan SD kini anakanya bisa menyelesaikan hingga SMA sederajat. Selain itu, meringankan beban pengeluaran bagi peserta PKH utamanya dalam pembiayaan sekolah. ini bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan potensi pendapatan di masa depan. Bantuan dari PKH biasanya disertai dengan syarat bahwa keluarga penerima harus memastikan anak-anak mereka bersekolah.

Jika seluruh penerima Program Keluarga Harapan (PKH) berjumlah 750 keluarga, dan berdasarkan data yang ada, dampak pada kesehatan terlihat melalui peningkatan akses layanan kesehatan, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan untuk ibu dan anak, kita bisa membuat perkiraan.

Namun, tanpa informasi lebih spesifik mengenai persentase atau jumlah keluarga yang mengalami dampak langsung pada kesehatan, sulit memberikan angka pasti. Secara umum, jumlah peningkatan sebesar 8% yakni yang awalnya 750 menjadi 690 data menunjukkan bahwa kunjungan ke fasilitas kesehatan di lokasi PKH meningkat dibandingkan lokasi non-PKH.

c. Peningkatan penyuluhan dan usaha rumahan

PKH di desa Siraman juga seringkali memberikan pendampingan teknis dan manajerial untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan. Ini bisa meliputi bimbingan dalam membuat rencana bisnis, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Memberikan edukasi tentang manajemen keuangan rumah tangga, penganggaran, dan tabungan. Hal ini juga penting bagi masyarakat desa Siraman untuk memastikan bahwa keuntungan dari usaha rumahan dapat digunakan secara efektif. Seperti yang sudah terlaksana di desa siraman, masyarakat menggunakan uang bantuan PKH sebagai modal usasa rumahan Memberikan pendidikan mengenai manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan usaha kecil dapat membantu keluarga lebih efektif dalam mengelola bantuan yang diterima dan memulai usaha kecil, dan sudah mulai banyak masyarakat yang mempergunakan uang yang didapatkan dari bantuan PKH untuk membuka usaha kecil-kecilan dan berjalan lancar hingga saat ini.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif penting pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Meskipun banyak keluarga telah merasakan manfaat dari bantuan tunai yang diberikan, masih ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal penyuluhan dan pengembangan usaha rumahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga kurang mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta PKH merasakan banyak dampak, seperti peningkatan taraf pendidikan anak, yang dulunya hanya tamat SD kini bisa menyelesaikan hingga SMA. PKH juga meringankan beban pengeluaran, terutama untuk biaya sekolah. Program ini memberikan bantuan tunai untuk meningkatkan daya beli keluarga miskin, dengan alokasi untuk kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan.

PKH mewajibkan anak penerima manfaat untuk bersekolah secara teratur dan ibu hamil menjalani pemeriksaan kesehatan rutin, yang meningkatkan kesadaran kesehatan serta akses layanan medis di desa Siraman. Program ini juga membantu meningkatkan pendidikan anak dan meringankan beban biaya sekolah, sehingga memperbaiki kualitas hidup dan potensi pendapatan keluarga miskin di masa depan.

PKH di desa Siraman memberikan pendampingan teknis dan manajerial untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan, termasuk bimbingan dalam rencana bisnis, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Edukasi tentang manajemen keuangan, anggaran, dan tabungan membantu masyarakat agar keuntungan usaha digunakan secara efektif, seperti yang

sudah diterapkan di desa Siraman, di mana banyak keluarga menggunakan bantuan PKH sebagai modal untuk usaha kecil yang berjalan lancar.

B. Saran

Setelah memperhatikan dan menganalisa proses Program Pelaksanaan Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Siraman Kecamatan pekalongan, penulis dapat memberikan saran yang dirasa perlu untuk disampaikan, sebagaimana berikut:

1. Peneliti menyarankan agar peran pendamping PKH di desa Siraman Kecamatan pekalongan terkait dengan pengentasan kemiskinan ditingkatkan lagi sehingga pelaksanaan PKH dapat berjalan dengan baik serta berkelanjutan.
2. Melihat adanya perubahan dari penerima manfaat PKH, peneliti berharap penerima tetap serius, semangat, cepat beradaptasi, serta meningkatkan peran aktifnya dalam proses berjalannya program diskusi maupun pertemuan yang sifatnya mendukung
3. Keberhasilan Program Keluarga Harapan yang ada di di desa Siraman Kecamatan pekalongan ada dalam peranan pendamping, perangkat Desa serta seluruh masyarakat di desa Siraman Kecamatan pekalonga. dalam menjalankan tugas berani berkorban meluangkan waktu, pemikirannya, baik dalam situasi dan kondisi lingkungan apapun serta pendekatan yang lebih intensif. Karena peranan mereka selalu menjadi persoalan penting yang akan memberikan motivasi terhadap keberhasilan nya program PKH sehingga dalam jangka panjang akan membawa dampak baik bagi generasi berikutnya serta kordinasi dan respon dari instasi terkait harus menjadi pertimbangan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

5 Irwan Akib," Peranan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 3, No. 2 (November 2016), n.d.

Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, Yogyakarta:Gava Media 2014), h 77., n.d.

Anwar Sitepu, "Karakteristik Keluarga Menurut Peringkat Kemiskinan: Studi Pendahuluan Untuk Perumusan Kriteria Fakir Miskin" Dalam Jurnal Informasi, Vol. 17, No. 01(Jakarta 2017,) h. 53., n.d.

Aprillia Theresia, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademisi Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat (Bandung: Alfabeta, 2015), 110, n.d.

Arraiyyah, M Hamdan, Meneropong Fenomena Kemiskinan (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2017), Hlm. 65, n.d.

Chabib Soleh, Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan, (Bandung: Fokusmedia,2014), h 6, n.d.

Chriswardani Suryawati, Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, JMPK Vol. 08/No.03 (Jakarta,September 2015)Hlm. 122, n.d.

Dalung, Andi Z.A, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, (Jakarta: Kementrian Sosial, 2013) Hal 7, n.d.

Debrina Vita, Analisis Tingkat Kemiskinan Vol 1 .(Universitas Lampung 2023) h, 2, n.d.

Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdadakan Rakyat. (Bandung: Refika Aditama. 2005) Hal 132, n.d.

Edi Suharto Ph. D, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), Cet Ke-1, h. 66, n.d.

Effendi M. Guntur, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Jakarta: Sagung Seto, 2019), h. 163., n.d.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Kata Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 79., n.d.

Febrina Eka Putri, Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Menurut Ekonomi Islam, (Skripsi: UIN SUSKA Riau, 2019), n.d.

Isnaini Harahap, et al, Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 45., n.d.

Kartasasmit.Teori Kemiskinan (PT. Pustaka Cidesindo : Jakarta 2014) Hal 55, n.d.

KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020) Hal 46., n.d.

KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020) Hal 44, n.d.

Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, (Yogyakarta, 2016) Hlm. 237., n.d.

Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2016) Hal 18, n.d.

Muhammad Yafiz, , Pengantar Ilmu Ekonomi Islam, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 19., n.d.

Nainggolan, Togiaratua Program Keluarga Harapan Di Indonesia (Jakarta Timur, P3KS Press, 2015)Hal 134, n.d.

Nurul Aini, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung", (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2018), n.d.

Oos M. Anwar, Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 49., n.d.

Parsons et. al, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: 2019) Hal 5, n.d.

Rahayu, Analisis Tingkat Kemiskinan (Semarang, 2015) 12, n.d.

Ridho Diana, Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau, (Skripsi: UIN Raden Intan, 2018), n.d.

Santyasa, I Wayan, Pengumpulan Data (Bali, 2017) Hal 81, n.d.

Setiawan Hari Puromo Dan Zulkiflimansyah, Manajemen Strategi: Sebuch Konsep Pengantar, (Jakarta: 2016)h. 8, n.d.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 320., n.d.

Sri Lestari Rahayu, Bantuan Sosial Di Indonesia Sekarang Dan Kedepan, (Bandung: Fokus Media, 2016) h. 134, n.d.

Sugiyono , Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R& D. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal123, n.d.

Sugiyono ,Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R& D. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal 225, n.d.

Suharto , "Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1, (Juni 2016), 17, n.d.

Sunyoto Usman, Pembanguan Dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm 45-46, n.d.

Suryawati, Chriswardani.Kepuasan Pasien Rumah Sakit (Tinjauan Teoritis Dan Penerapannya Pada Penelitian). Jurmal Managemen Pelayanan Kesehatan (Yogyakarta: UGM, 2014) Hal 34, n.d.

Suryawati.Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. (Yogyakarta: Jarnasy, 2016) Hal 87, n.d.

Todaro Smith. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan(Jakarta : Erlangga, 2017) Hal 54, n.d.

Wawancara Dengan Bapak Darto, Kepala Dusun Desa Siraman, Pada Tanggal 20 November 2023, Pukul 19.00 WIB., n.d.

Wawancara Dengan Bapak Mujiem, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 17 November 2023, Pukul 09.00 WIB., n.d.

Wawancara Dengan Ibu Era, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 11 November 2023, Pukul 10 .00 WIB., n.d.

Wawancara Dengan Ibu Melawati, Warga Desa Siraman, Pada Tanggal 4 November 2023, Pukul 14.00 WIB, n.d.

Yusuf Murah, Program Keluarga Harapan Sebagai Investasi Sosial, (Universitas Gunung Rinjani Selong-Lombok Timur, 2016) h, 121., n.d.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Kl. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3277/In.28.3/D.1/TL.00/11/2023 Metro, 09 November 2023
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,
Diana Ambarwati (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Dilla Cintyafani
NPM	:	2003011028
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	Dampak Program Pemberdayaan Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

37page'FEBI IAIN Metro..'[[Ekonomi Syariah]]@09 November 2023\\2023??/

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla Cintyafani **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy**

NPM : 2003011028 **Semester/TA : VIII / 2024**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/2024 /5	Acc outline & APD	

Dosen Pembimbing,

Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

Dilla Cintyafani
NPM. 2003011028

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla cintyafani **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy**

NPM : 2003011028 **Semester/TA : 9**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/9 2024	- Rekonstruksi bab IV - Polanya → deskripsi data → bukti wawancara. → kesimpulan - tambahkan data² wawancara untuk memastikan data.	[signature]

Dosen Pembimbing, Mahasiswa Ybs,

Dr. DIANA AMBARWATI,M.E.Sy DILLA CINTYAFANI

NIDN. 2116098101 NPM. 2003011028

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla cintyafani **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy**

NPM : 2003011028 **Semester/TA** : **9**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/2024. /10	- Berikan / tambahkan hasil penelitian / artikel ilmiah / teori untuk menganalisis & membandingkan dg hasil penelitian anda. - Pastikan penulisan footnote benar dan lengkap.	

Dosen Pembimbing, Mahasiswa Ybs,

Dr. DIANA AMBARWATI,M.E.Sy
NIDN. 2116098101
NIP. 198109162023212017

DILLA CINTYAFANI
NPM. 2003011028

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.idWebsite :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla cintyafani **Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy**

NPM : 2003011028 **Semester/TA : 9**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/10 2024	- Acc u/ didaftarkan munaqosyah -	[signature]

Dosen Pembimbing,

DIANA AMBARWATI,M.E.Sy
NIDN. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

DILLA CINTYAFANI
NPM. 2003011028

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1556/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pendamping PKH Desa Siraman
Kecamatan Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1557/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 28 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama	:	**DILLA CINTYAFANI**
NPM	:	2003011028
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pendamping PKH Desa Siraman Kecamatan Pekalongan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1557/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**DILLA CINTYAFANI**
NPM	:	2003011028
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Melaksanakan observasi/survey di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Mei 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Indawan SE.MM

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Putri Swastika SE, M.IF
NIP. 19861030 201801 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DIDESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN

A. Wawancara

1. Wawancara dengan mendamping PKH desa Siraman
   a. Apa saja program PKH yang dikelola pendamping PKH?
   b. Apa tujuan dari program program yang di kelola pendamping PKH?
   c.Bagaimana cara mensosialisasikan program PKH kepada masyarakat?
   d. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya program masyarakat?
   e. Siapa saja sasaran program PKH
   f. Apa kriteria mendapat program PKH?
   g. Apa rintangn dan tantangn pengelola program PKH?

2. Wawancara dengan perangkat desa Siraman.
   a. Bagaimana cara bapak untuk mendukung implementasi program PKH?
   b. Apa kesulitan yang di hadapi perangkat desa untuk implementasi PKH?
   c. Berapa persen masyarakat miskin di desa Siraman?
   d. Apa penyebab kemiskinan di desa Siraman?
   e. Selain PKH apa saja upaya desa untuk menuntaskan kemiskinan

3. Wawancara dengan penerima bantuan PKH di desa Siraman
   a. Sejak kapan bapak/ibu menerima bantuan PKH?
   b. menurut bapak/ibu apa alasan bapak/ibu di tetapkan sebagai penerima bantuan PKH?
   c. Berapa besaran bantuan PKH yang di berikan?
   d. Apakah ibu tau rincian besaran dana PKH yang diterima?
   e. Dipergunakan untuk apa saja bantuan dana PKH?
   f. Apakah bantuan PKH membantu bapak/ibu dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan?

B. Dokumentasi

1. Data Peserta yang Mendapatkan Bantuan PKH
2. Dokumentasi Saat Proses Wawancara
3. Buku dan Jurnal Terkait Judul penelitian

3. Buku dan Jurnal Terkait Judul penelitian

Dosen Pembimbing

Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

Dilla Cintyafani
NPM. 2003011028

DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN KELURGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. .Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. .Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
1. Pengertian pemberdayaan
2. Paradigma Pemberdayaan Masyarakat
3. Model dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

B. KEMISKINAN
1. Pengertian Kemiskinan
2. Jenis-jenis kemiskinan
3. Faktor penyebab kemiskinan
4. Karakteristik kemiskinan
5. Indikator kemiskinan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program PKH dan implementasinya di desa Siraman
B. Dampak Program PKH Terhadap Pengentasan Kemiskinan
   1. Potret kemiskinan di desa Siraman
   2. Pengentasan kemiskinan di desa Siraman

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing

Diana Ambarwati, M.E.Sy
NIDN. 2116098101

Mahasiswa Ybs,

Dilla Cintyafani
NPM. 2003011028

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1016/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: DILLA CINTYAFANI
NPM	: 2003011028
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003011028

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. Asrad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dilla Cintyafani
NPM : 2003011028
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Program Pemberdayaan Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 19%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pendamping PKH Desa Siraman

Kumpulan PKH Desa Siraman

Wawancara dengan bpk Anto
Penerima Bantuan PKH

Kantor Balai Siraman

Wawancara dengan bpk Ridwan
Penerima Bantuan PKH

Wawancara dengan Ibu Susi
Penerima Bantuan PKH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bernama Dilla Cintyafani, lahir di Metro, 21 september 2001, dari pasangan Bapak Suparjiono dan Ibu Ragilia Aisyah. merupakan anak pertama dari dua bersaudara. menyelesaikan pendidikan SD Negeri 1 Siraman lulus pada tahun 2014 , kemudian melanjutkan pada SMP Neger 2 Pekalongan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pada SMK Neger 3 Metro mengambil jurusan Tata Busana, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada Program Study Ekonomi Syariah, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metrodimulai pada tahun ajaran 2020/2021